

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ARSE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FITRIYANI RITONGA
NIM. 19 201 00134**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ARSE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FITRIYANI RITONGA
NIM. 19 201 00134**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 ARSE**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FITRIYANI RITONGA
NIM. 19 201 00134**

PEMBIMBING I

**Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003**

PEMBIMBING II

**Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHAMD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitriyani Ritonga
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 5 Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Fitriyani Ritonga** yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Muhlison, M. Ag.
NIP. 197012282005011003

PEMBIMBING II


Dr. Abdusima Nasution. M.A.
NIP.197409212005011002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Ritonga
NIM : 1920100134
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Fitriyani Ritonga
NIM 19 201 00134

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Ritonga
NIM : 1920100134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse** peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 1 Januari 2024

Yang menyatakan



Fitriyani Ritonga

NIM 19 201 00134

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Ritonga
NIM : 19 201 00134
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Hutapadang kecamatan Arse kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024



Fitriyani Ritonga

NIM. 19 201 00134



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitriyani Ritonga
NIM : 19 201 00134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Nursri Hayati, M.A.
NIP.19850906 202012 2 003

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP.19720804 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Memuaskan/Sangat Memuaskan/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse
Ditulis oleh : Fitriyani Ritonga
NIM : 1920100134
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 15 Januari 2024
Dekan,

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : FITRIYANI RITONGA

NIM : 1920100134

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Judul Skripsi: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 ARSE**

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak selalu berjalan lancar seperti apa yang sudah direncanakan, terkadang terdapat hambatan sehingga anak mengalami kesulitan belajar terkhusus pada pelajaran pendidikan agama islam. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran guru harus memberikan yang terbaik untuk siswanya dengan memilih pendekatan belajar dan juga metode yang baik, sehingga siswa akan sungguh-sungguh dan termotivasi dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 1 Arse, apa-apa saja faktor kesulitan belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 1 Arse, bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam siswa di SMP Negeri 1 Arse. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Instrument pengumpulan data yang terdiri dari wawancara yang ditunjukkan kepada siswa dan guru mata pelajaran serta observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse adalah dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya melakukan pertemuan langsung dengan orang tua siswa untuk membicarakan langsung kesulitan belajar yang sedang dialami siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse yaitu dengan melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa memberikan bimbingan serta motivasi.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, siswa

ABSTRACT

Name : FITRIYANI RITONGA

Reg. Number : 1920100134

Department : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Title : ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING STUDENS' LEARNING DIFFICULTIES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LESSONS AT ARSE 1 STATE MIDDLE SCHOOL

Teachers play a very important role in the teaching and learning process, the learning activities carried out by students do not always run smoothly as planned, sometimes there are obstacles so that children experience learning difficulties, especially in Islamic religious education lessons. Therefore, in the learning process teachers must provide the best for their students by choosing good learning approaches and methods, so that students will be serious and motivated in learning. The formulation of the problem in this research is the difficulty of learning Islamic religious education of students at SMP Negeri 1 Arse, what are the factors of difficulty learning Islamic religious education of students at SMP Negeri 1 Arse, what are the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties learning Islamic religious education of students at SMP Negeri 1 Arse? Arse 1 Public Middle School. Meanwhile, the aim of this research is to determine the strategies of Islamic religious education teachers in overcoming students' learning difficulties in Islamic religious education lessons at SMP Negeri 1 Arse. The research method used in this research is qualitative research using a descriptive approach. The data collection instrument consists of interviews shown to students and subject teachers as well as observation and documentation. The results of this research show that the strategy of Islamic religious education teachers in overcoming students' learning difficulties at SMP Negeri 1 Arse is to approach them personally and then hold direct meetings with the students' parents to discuss directly the learning difficulties that the students are experiencing. There are two factors causing students' learning difficulties in Islamic religious education lessons at SMP Negeri 1 Arse, namely internal factors which include: lack of parental guidance, especially in terms of reading the Koran. The strategy used by teachers to overcome students' learning difficulties in Islamic religious education lessons at SMP Negeri 1 Arse is by making observations, taking a direct approach with students, providing guidance and motivation.

Keywords: Learning Difficulties, Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse**”

Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti mengharapkan saran dan kritrik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang seber-besarnya kepada:

1. Bapak Muhlison, M.Ag I, dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku pembimbing selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhamad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan, bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama UIN Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf/Pegawai, serta seluruh Civitas Akadamika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam bimbingan dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag, M. Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku salama proses perkuliahan dan penyelesaian penelitian skripsi ini.
7. Bapak Kelapa Sekolah, Bapak/Ibu dan Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Arse yang telah memberikan izin kepada penelitian dalam melaksanakan peneltiaan.
8. Penghargaan teristimewa dan rasa terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda (Minallahwi Ritonga) yang telah banyak melimpahkan kasih sayang dan pengorbanan serta beribuan do'a yang senantiasa mengiringi

langkah peneliti. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara saya (Adzan Sagiro Ritonga) yang selalu mendukung dan membantu peneliti dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi serta do'a selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi ini.

9. Bagi sahabat-sahabat terbaikku Fitry Dahnia Hasibuan, Wirda Harahap, Hikmah Annisah, Nur Mas Intan Nasution, Sri Wardani Hasibuan. Serta teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kappa peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penelitian skripsi ini.

Penelitian menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu sarana dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 24 November 2023

Peneliti,

Fitriyani Ritonga

NIM. 1920100134

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kesulitan Belajar.....	10
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	10
b. Macam-macam Kesulitan Belajar.....	13
c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	13
d. Indikator Kesulitan Belajar.....	21
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	24
3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	24
a. Pengertian Strategi	24
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	27
c. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Arse	46
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	46
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse	47
4. Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri1 Arse.....	48
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arse.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse	50
2. Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Arse	53
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse.....	47
Tabel 4. 2 Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 1 Arse.....	48
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arse	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Observasi

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹ Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai sebuah rencana yang dirancang oleh pendidik secara tertulis dalam perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru diharapkan paham tentang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sangat diharapkan guru dalam penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau

¹ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hlm. 2.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

atas standar minimum. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan baik, apabila membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Tugas guru yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur, perencana, partisipan, ekspeditor, supervisor, motivator, dan konselor. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan selalu di hadapkan dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan siswa, baik berupa perilaku siswa, hasil belajar siswa dan lain-lain. Dalam hal ini guru harus memainkan peran yang kompleks untuk mengatasi berbagai problem yang dihadapi siswa maupun guru itu sendiri.

Di sekolah banyak dijumpai keragaman karakter dan juga keragaman potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang guru kurang memahami perbedaan karakter dan potensi yang ada pada diri setiap siswa tersebut, sehingga perlakuan guru antar siswa dengan siswa yang lainnya cenderung sama. Di lembaga persekolahan yang mana setiap siswa memiliki karakter dan potensinya masing-masing, misalnya ada beberapa siswa yang cepat menangkap pelajaran dan ada juga siswa yang cenderung lambat dalam memahami pelajaran dengan materi pelajaran yang sama. Perlakuan guru yang cenderung hanya mendasarkan pada kondisi rata-rata siswa, sedangkan setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda akan terabaikan. Kondisi

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO, 2011), hlm. 49.

yang demikian ini jika tidak disadari oleh guru maka akan berdampak buruk pada perkembangan potensi siswa.⁴

Berbagai kesulitan belajar dalam proses pembelajaran tentunya menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki siswa terkait dengan faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.⁵

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang kerap kali dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar menunjuk pada suatu keadaan dimana peserta didik mengalami kelainan yang berpengaruh terhadap proses berfikir, proses mengingat dan proses menerima. Banyak ahli yang membahas mengenai faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar, seperti Eveline Siregar dan Hartini Nara yang membagi faktor penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kaitannya dengan kondisi dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar pribadi peserta didik seperti lingkungan, guru, sarana prasarana, dll.⁶

⁴ Rini Dwi Susanti, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Jurnal of Guidance and Counseling*, Volume.2 No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 140.

⁵ Rofiqi dan Mo. Zaiful Rosydi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 4.

⁶ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm.152.

Masalah kesulitan belajar sering dialami peserta didik disekolah, hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah system yang digunakan, dan kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan.

Seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar tergantung pada setiap individu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Setelah proses pendidikan dilaksanakan, tentunya banyak kendala dan hambatan yang akan di temui siswa dan guru dilingkungan belajar. Kesulitan belajar umum terjadi di semua lingkungan pendidikan dan hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Jika kondisi ini terus berlanjut maka akan menjadi dampak buruk.⁷

Oleh sebab itulah guru perlu memahami masalah yang berkaitan dengan ketidakmampuan belajar agar bisa memberikan bimbingan yang baik kepada setiap siswa. Guru sebagai pendidik harus mampu membimbing dalam belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pendidik dan pembimbing harus mampu menyusun strategi untuk melangsungkan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran ketika merencanakan kegiatan belajar mengajar. Ini berfungsi sebagai titik

⁷ Annisa Novitri, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pealajaran PAI Di SMPN 1 Rajeg Kab. Tangerang, *Jurnal MediaKarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Volume 03, No.01, Mei 2022, hlm.

awal untuk menyelesaikan dan menyempurnakan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dari sekian masalah pembelajaran yang dihadapi siswa ataupun guru tentunya tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Oleh sebab itu guru sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mampu menyiapkan strategi tertentu untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi terkait judul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 ARSE”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang diteliti oleh peneliti dibatasi dalam hal Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Arse.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Digabungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

2. Guru pendidikan agama islam merupakan orang yang memiliki ide pemikiran serta pengembangan dan mengasah para siswa dalam rangka menjunjung tinggi serta menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁹ Jadi guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam yang bertugas di SMP Negeri 1 Arse.
3. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses yang ditandai dengan adanya berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Adapun kesulitan belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang susah untuk menangkap sebuah pelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Pendidikan agama islam memiliki makna penanaman nilai-nilai ketuhana, keesaan Allah SWT atau keimanan dan Taqwa, lalu dalam makna lain memiliki arti tumbuh dan berkembang seiring

⁸ Nenie Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur, CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hlm. 7.

⁹ Hermawansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, (Sukabumi, Penerbit Haura Utama, 2022), hlm. 8.

perkembangan zaman dan era.¹⁰ Pendidikan agama islam yang penulis maksud dalam penelitian ini merupakan pendidikan agam islam yang dapat meningkatkan keimanan dan ke-Taqwaan siswa kepada Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse?
2. Apa-apa saja faktor penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse?
3. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse.

¹⁰ Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 8.

3. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas wawasan peneliti maupun pembaca, serta dijadikan sebagai bahan acuan menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai strategi mengajar guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasinya.
- b. Bagi siswa, untuk memberikan motivasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan strategi dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam.

- d. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat membawa wawasan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, sehingga memberikan kontribusi yang positif dan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar siswa, strategi dalam mengatasi kesulitan belajar, penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-sara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan telah dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*learning disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kara *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar.

Kesulitan belajar sebenarnya terdiri dari dua kata, yaitu kesulitan dan belajar. Sebelum menjelaskan apa itu kesulitan belajar, harus kita pahami terlebih dahulu apa itu kesulitan dan belajar.¹ Kesulitan berarti kerusakan, kesusahan, keadaan, atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut.

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga dapat dipandang

¹ Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekiolah Dasar)*, (Yogyakarta: K-Media All rights reserved, 2019), hlm. 5.

proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman.²

Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa atau lisan, gangguan tersebut bisa dilihat dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, dan menulis.

Adapun gejala kesulitan belajar dapat terlihat dari ciri-ciri tingkah laku siswa yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar dikelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- 3) Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia salalu tertinggal dari temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap kurang wajar, menentang, berpura-pura, tidak peduli dan berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik diluar maupun di dalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar, dan kurang percaya diri.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi sesuatu tertentu.³

² Anggi Grahito, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasi)*, (Banjarsari: UNSRI Press, 2020), hlm. 9.

³ Mohammad Miftah, *Manajemen Media Pembelajaran (Desain, Pengembangan, Pemanfaatan)*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), hlm. 105.

Burton mengidentifikasi seorang siswa dapat diduga atau dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.⁴

Kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan belajar tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Dikatakan gagal apabila dalam batas waktu yang telah ditentukan, siswa tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, atau siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.
- 2) Siswa dikatakan gagal apabila siswa tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi, bakat) ia diramalkan akan dapat, mengerjakannya atau mencapai suatu prestasi, namun ternyata tidak sesuai dengan kemampuannya. Kasus siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achievers* (prestasi rendah).
- 3) Siswa dikatakan gagal apabila siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial.
- 4) Siswa dikatakan gagal apabila siswa tersebut tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu. Namun demikian, tidak semua perubahan tingkah laku itu disebabkan oleh belajar, tetapi juga disabakan oleh proses alamiah atau keadaan sementara pada diri seseorang.⁵

⁴ Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 138.

⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta, Javalentera, 2013), hlm. 13.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penguasaan bahasa ajaran dan tulisan. Siswa yang mengalami kesulitan akan tampak dari gejala yang ditimbulkan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Selain itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ini dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat dan ada yang sedang.
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: Ada yang sebagian bidang studi dipelajari dan ada yang seluruh bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya: Ada yang sifatnya permanen/menetap dan ada yang sifatnya hanya sementara.
- 4) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: Ada yang karena faktor intelegasi dan ada yang karena faktor bukan intelegasi.⁶

⁶ Totok Agus Suryoto dan Fuadi, *Memahami Bimbingan dan Koseling Belajar*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hlm. 46.

c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya dapat terlihat dengan jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti suka berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos sekolah, dan sering kabur dari sekolah.⁷

Penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal).⁸

1) Faktor Internal Siswa

Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan biologis serta psikologis.

a) Faktor Fisiologis dan Biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia, faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Faktor ini dibagi menjadi 2, yaitu:

- (1) Keadaan jasmani sangat berpengaruh pada aktivitas belajar anak, kondisi fisik yang sehat dan bugar memberikan

⁷ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 173.

⁸ Asmidir Ilyas dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2017), hlm. 60.

pengaruh positif terhadap proses belajar sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

- (2) Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis, selama proses belajar berlangsung fungsi fisiologis anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar.⁹

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak. Beberapa faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

(1) Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja tetapi juga organ tubuh lainnya.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar karena menentukan kualitas

⁹ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), hlm. 17.

belajar siswa, semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang siswa untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Oleh sebab itulah sangat diperlukan bimbingan belajar dari orang tua, guru dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswa.

(2) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasar, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

(3) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan

keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis dan lain-lain.¹⁰

(4) Minat

Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan masalah pada dirinya dalam belajar.

(5) Faktor Kesehatan Mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual tetapi juga menyangkut kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.¹¹

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal yaitu segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa:

a) Faktor Keluarga

(1) Faktor Orang Tua

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yang acuh-taka acuh, tidak

¹⁰ Pupu Saeful Rahmt, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 135.

¹¹ Novita Sariani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Edu Pulisher, 2021), hlm. 76.

memperhatikan kemajuan anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anaknya. Pengaruh orang tua terhadap kesulitan belajar si anak kurangnya daya dukung dan dorongan pada minat belajar dan mutu pendidikan orang tua yang kurang baik. Sehingga anak dapat menjadi malas dan merasa sulit untuk belajar.

(2) Suasana Rumah atau Keluarga

Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti: Sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mempercayai, tidak adil dan tidak mau menerima anaknya secara wajar, *broken home*, perceraian, pecekcokan, didikan yang otoriter, terlalu lemah dan memanjakan, dan orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya.¹²

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada keluarga yang ekonominya kurang mungkin dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak. Selain itu ekonomi yang kurang menyebabkan suasana rumah menjadi muram dan gairah

¹² Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 50.

belajar tidak ada. Tetapi hal ini tidak mutlak demikian. Terkadang keadaan ekonomi yang kurang ini lah menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil, sebaliknya bukan berarti ekonomi yang lebih tidak akan menyebabkan kesulitan belajar.¹³

b) Faktor Lingkungan Sekolah

(1) Guru

Guru juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa hal tersebut dapat terjadi karena: Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan, atau dalam mata pelajaran yang dipengangnya, Hubungan antara guru dan murid kurang baik, Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang berhasil, Metode pengajaran guru yang tidak menarik, tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa pasif, tidak ada aktivitas.¹⁴

(2) Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran kurang baik. Terutama pelajaran

¹³ Singgih dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 130.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 173.

yang bersifat praktikum, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

(3) Kondisi Gedung

Ruangan kelas harus memiliki jendela/ventilasi yang cukup agar udara segar dan sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan, dinding harus bersih, lantai tidak licin atau kotor, keadaan gedung yang jauh dari keramaian agar anak mudah berkonsentrasi sewaktu belajar.

(4) Kurikulum

Bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, adanya pendataan materi.

(5) Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berperan penting di dalam pembentukan kepribadian anak, termasuk pula kemampuan atau pengetahuannya. Dimana lingkungan masyarakat yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, dapat menghambat pembentukan kepribadian dan kemampuan, termasuk pula dalam proses belajar mengajar seorang anak.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada juga faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa yaitu faktor keturunan, kerusakan pada fungsi otak, biokimia, deprivasi lingkungan, kesalahan nutrisi. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah *sindrom psikologis* berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar).

d. Indikator Kesulitan Belajar

Indikator kesulitan belajar dapat dilihat dari sindrom (*syndrome*) yang berarti gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri atas:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*disgrafia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.¹⁵

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal bahkan diantaranya memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang mengalami sindrom tersebut mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak.

¹⁵ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 128.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang menyampaikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang maupun kepada sekelompok orang. Seorang guru harus memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksanakan dengan baik.¹⁶

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Dan seorang guru juga harus memiliki ilmu dan wawasan yang luas, seperti yang dijelaskan pada Q.S al-Alaq (96): 1-5 dibawah ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).¹⁷

¹⁶ Deni Febirini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 76.

¹⁷ Q.S Al-Alaq ayat 1-5

Surat Al-Alaq ayat 1-5 ini, menurut Ibnu Katsir merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai peringatan (tanbih) tentang proses awal penciptaan manusia dari ‘alaq. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga manusia dimuliakan Allah SWT dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.¹⁸ Adapun nilai pendidikan dan keterampilan yang tergambar dalam surah al-alaq, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), ayat 2 (mengenal diri melalui proses penciptaan secara biologis).

Guru pendidikan agama islam (PAI) merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan (agama), memiliki kepribadian sebagai guru, menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi dan mampu menyampaikan kepada peserta didik.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan.¹⁹ Semua profesi memiliki tugas, dan tugas tersebut bersifat sangat spesifik.

¹⁸ Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Qur’an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)”, *Jurnal Study Keislaman*, Volume 2, No 2, 2021, hlm.77

¹⁹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2006), hlm. 21.

Guru ialah orang yang bertanggung jawab untuk menjadikan seorang siswa menjadi siswa yang baik. Selain itu tanggung jawab pendidik yakni mendidik individu supaya beriman kepada Allah SWT dan menjalankan Syariat-Nya, mendidik supaya beramal saleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik akan mempertanggungjawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.

3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yaitu suatu usaha untuk mencapai kemenangan, yang pada awalnya digunakan dalam lingkungan militer, kemudian di gunakan dalam berbagai bidang termasuk pembelajaran.²⁰

Secara umum, strategi juga diartikan sebagai suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan. Istilah strategi sudah banyak diadopsi dan digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Bila di hubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa di artikan sebagai cara atau pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan

²⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Informatif Konterporer*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 20016), hlm. 2.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.²¹

Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut kita cermati pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.²²

Selanjutnya bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk menjalankan strategi. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan

²¹ Lyfri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 2.

²² Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2019), hlm. 7.

untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk merealisasikan perencanaan tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.²³

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan cara pelaksanaan strategi itu dapat ditetapkan melalui strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran

²³ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*, (Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022), hlm.12.

untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran Langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran di mana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.

4. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen yakni aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik

kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.²⁴

c. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Pembentukan kepribadian bagi siswa merupakan titik sentral dalam upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dan merupakan hal yang paling berhubungan satu dengan yang lainnya. Faktor yang sangat penting lainnya yaitu peran seorang guru selain peran orang tua dan masyarakat.²⁵

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

²⁴ Siti Hermayanti, *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hlm. 3.

²⁵ Rumedah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa pada SDN No.430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu", *skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hlm. 24.

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi juga bisa ditempat untuk mendapatkan ilmu lainnya.²⁶

Dalam proses pembelajaran, seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan juga memebrikan fasilitas belajar kepada peserta didik sehingga tercapainya tujuan. Karena yang menjadi salah satu tujuan pendidikan Islam yang sangat mendasar adalah untuk mencapai hasil yang lebih baik, maksimal dan berdayaguna dalam menjawab tantangan zaman.²⁷

Strategi guru adalah usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Sebelumnya guru harus mengetahui kepribadian dan kesulitan yang di alami masing-masing peserta didik, dimana peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam pembahasan ini akan penulis uraikan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam:

- 1) Cara mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah:
 - a) Menjaga kesehatan badan, kesahatan badan dapat menunjang kemampuan belajar, siswa akan mudah menangkap pelajaran

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 31

²⁷ Abdusima Nasution, "Sekularitas Dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Volume.25, No.1, Januari-Juli 2018, hlm. 62.

yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya “Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif”.

- b) Membangkitkan minat pada diri sendiri dalam setiap belajar dan berusaha mengetahui tujuan belajar yang jelas. Tanpa adanya minat dan tujuan belajar maka hasilnya tidak akan dapat tercapai secara maksimal.
- c) Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar. “Motivasi adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun dari luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.²⁸ Karena belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan yang semaksimal mungkin.
- d) Dapat mengatur waktu belajar, istirahat dan kegiatan lainnya. Dengan mengatur waktu seseorang dapat medisiplinkan diri dalam segala hal.

²⁸ Endang Titik Lestari, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 5.

- e) Berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat pelajaran berlangsung.
 - f) Peserta didik memiliki buku literature yang dapat membatunya dalam belajar.
- 2) Upaya yang di lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari luar siswa adalah:
- a) Mengatasi Kesulitan Kelajar dari Faktor Sekolah

Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, hal yang dilakukan oleh sekolah adalah melengkapi sarana dan prasarana dengan tujuan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.

(1) Penataan Ruangn Kelas

Penataan ruangan kelas, seperti penataan pada barisan bangku hendaknya jangan terlalu panjang agar siswa yang duduk dibelakang dapat melihat dan mendengarkan guru sewaktu mengajar.

(2) Peralatan Pengajaran

Kelengkapan alat dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh akan keberhasilannya. Ketika dalam proses pembelajaran alat-alat pengajarnya kurang, maka akan timbul kesulitan belajar, guna tercapainya tujuan belajar maka alat pengajaran harus dilengkapi.

(3) Perpustakaan

Perpustakaan sangat berguna bagi keberlangsungan pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan peserta didik akan terdorong untuk gemar membaca sehingga pengetahuannya bertambah luas. Sialian itu dengan adanya buku yang bersangkutan seperti buku pendidikan agama islam maka peserta didik akan lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan guru.

(4) Guru

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru akan mengorganisir semua kegiatan belajar yang ada di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendidik, mendorong dan memberikan fasilitas belajar. Sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam belajar dan semua kesulitan belajar yang dialami dapat terselesaikan, dan guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka giat dalam belajar.

b) Mengatasi kesulitan belajar dari faktor keluarga

(1) Perhatian Orang Tua

Orang tua hendaklah selalu memberi perhatian kepada anak, memberi contoh perbuatan yang baik pada anak, memberi waktu yang cukup untuk belajar dan istirahat pada

anak, memberikan makanan yang bergizi, karena dengan badan yang sehat anak menjadi lebih giat belajar dan lebih cerdas dalam berfikir.

(2) Suasana Rumah Tangga

Suasana ribut atau kurang nyaman yang terjadi dalam rumah dapat mengganggu konsentrasi anak, sehingga sukar bagi anak untuk belajar. Untuk itu suasana dalam rumah hendaknya dibuat senyaman mungkin agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.²⁹

(3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dengan perekonomian yang baik maka dapat memenuhi kebutuhan belajar anak, sehingga orang tua harus berusaha memenuhi perekonomian keluarga, dan anak harus membantu dengan jalan memanfaatkan alat belajar dengan baik dan tidak menghambur-hamburkan uang.

c) Mengatasi Kesulitan Belajar dari Faktor Masyarakat

(1) Mass Media

Mass media merupakan penghambat dalam belajar, misalnya hp, Tv, radio, dan masih banyak lagi. Mass media seperti ini bisa membuat peserta didik lalai yang

²⁹ Rini Febrianti, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan", *Skripsi* (Aceh Selatan: UIN Ar-Raniry, 2020), hlm. 27.

dapat menyebabkan mereka lupa akan tugas belajarnya.

Oleh sebab itu perlunya pengawasan ketat dari orang tua.

(2) Teman

Dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan jangan sampai anak mendapatkan teman yang memiliki tingkah laku yang tidak di harapkan. Perbuatan yang tidak baik sangat mudah menular pada anak. Maka kontrol orang tua sangat diperlukan.

(3) Kegiatan Masyarakat

Kegiatan masyarakat yang berlebihan akan dapat menghambat belajarnya. Karena itu orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya supaya jangan terbenam terlalu dalam dengan kegiatan yang tidak menunjang studinya.

(4) Cara Hidup Bermasyarakat

Cara hidup bermasyarakat dan bertetangga di sekitar rumah dimana anak tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Sehingga lingkungan perlu mengontrol atau memperbaiki cara hidup anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar anak tidak hanya dilakukan oleh guru

melainkan membutuhkan peran dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan juga lingkungan sekitar.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang telah diteliti, di antaranya.

1. Fenda Sari Kuris, strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 60 Rejang. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat tahun 2022. Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Beberapa hal yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam belajar diantaranya seperti tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat, belum mampu menulis huruf arab yang ada di dalam Al-Qur'an dengan baik, sehingga tentu akan sulit juga bagi siswa untuk menterjemahkan ayat-ayat Al-qur'an tersebut. (2) Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu pendekatan secara pribadi misalnya dengan mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an lalu membuat kelompok kelas yang diperkirakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. (3) Kendalanya yaitu sarana dan prasarana yang merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pelayanan kesulitan belajar siswa, media pengajaran karena keberhasilan program pengajaran tidak

tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan. Dilihat dari kajian terdahulu yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu yang menjadi subjek adalah guru siswa tingkat sekolah dasar di Rejang sedangkan penelitian sekarang yang menjadi subjek adalah guru siswa tingkat sekolah menengah pertama di Arse. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Suci Fachwana, strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar. Universitas Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh. Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2016. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar adalah dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui Bengkel Mengaji. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Darussalam Aceh Besar ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Darussalam Aceh Besar yaitu melakukan

pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui Bengkel Mengaji yang dilaksanakan tiga hari selama seminggu dan yang terakhir melakukan evaluasi. Dilihat dari kajian terdahulu yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah tempat penelitian, pada penelitian terdahulu yang menjadi tempat penelitian yaitu di Darussalam Aceh Besar sedangkan penelitian sekarang yaitu di Arse. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

3. R Nur Alfiantunnisa, upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Universitas Negeri Islam Yogyakarta. Hasil penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat tahun 2022. Adapun hasil penelitian ini yaitu: (1) Terdapat beragam kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti: kesulitan membaca, kesulitan menghafal, kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas. (2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa belajar ada dua yakni: kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. (3) Upaya dalam mengatasi kesulitan siswa ada dua macam: uapaya yang dilakukan dari dalam diri siswa dan upaya yang dilakukan dari luar diri siswa seperti: upaya yang dilakukan sekolah, guru, dan juga keluarga. Dilihat dari kajian terdahulu yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN

1 Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Lampung, sedangkan penelitian sekarang meneliti Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Arse. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Arse, yang beralamat di Desa Hutapadang, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicaraan yang diobservasikan. Lebih lanjut Creswell, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah social atau manusia.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan mengetahui informasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse.

D. Sumber Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan peralatan yang telah diidentifikasi. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali dibutuhkan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer menunjukkan lebih detail oleh karena itu dianggap lebih akurat. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse.
2. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Jenis data ini juga sering disebut data eksternal, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari

dokumen-dokumen yang terkait dengan SMP Negeri 1 Arse, yaitu wawancara dengan guru, walikelas dan siswa VIII dan IX. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VIII dan IX hal ini karena hasil rekomendasi dari guru pendidikan agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Arse.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun data sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder dalam pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.²

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data dalam metodologi penelitian sosial. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang.³ Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 149-150.

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 270.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data yang lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Bandingkan apa yang dikatakan tentang keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan tentang waktu.
 - d. Bandingkan situasi atau sudut pandang seseorang dengan berbagai orang. Orang biasa, orang berpendidikan rendah atau tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah.
 - e. Perbandingan hasil wawancara dengan dokumen valid.

Jadi triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh berupa keadaan atau pengamatan dari satu informan dengan informan lain, bisa juga dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya.
 - a. Pengecekan berapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya peneliti ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Data pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara menelaah, memilih, serta mengklarifikasikan data yang ditimbulkan dari

berbagai sumber. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkun, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, yaitu fokus kepada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menganalisis data dengan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Bagian analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan, di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah di rumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Arse

SMP Negeri 1 Arse merupakan salah satu sekolah jenjang SMP di Hutapadang, Kec. Arse, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Berdirinya SMP Negeri 1 Arse ini dilatar belakangi oleh kebutuhan dari masyarakat setempat serta pemerintah yaitu perlunya sebuah sekolah khususnya dalam bidang pendidikan umum yang sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMP Negeri 1 Arse berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Arse didirikan pada tahun 1959, SMP Negeri 1 Arse beralamat di Jalan Simangambat, No.120 Desa Hutapadang, Kec. Arse, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, dengan kode pos 22747.¹

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi: “Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”

Misi:

¹ Suber data: Dokumen Sekolah SMP Negeri 1 Arse

1. Mengembangkan Sumber Daya Secara Optimal dalam Rangka Mempersiapkan Siswa di Era Globalisasi.
2. Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Layanan Pendidikan.

Tujuan: “Menghasilkan Lulusan yang Kreatif dan Berbudaya”.²

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Arse. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Arse antara lain³:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	7
2.	Kantor Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Lab. Komputer	1
6.	Lab. IPA	1

² Sumber data: Visi dan Misi SMP Negeri 1 Arse

³ Suber data: Profil Sekolah SMP Negeri 1 Arse

7.	Kamar Mandi	8
8.	Lapangan	1
9.	Kantin	2

4. Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 1 Arse

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Arse berjumlah 23 orang, dengan rincian 7 PNS dan 16 honorer.

Adapun tenaga pegawai dan guru di SMP Negeri 1 Arse dapat dilihat pada table berikut⁴:

Tabel 4.2

Keadaan Pegawai dan Guru SMP Negeri 1 Arse

No.	Nama	JK	Jabatan
1.	Marahalim, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Rina Pospos, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Halomoan Sihite, S.Pd	L	Guru Mapel
4.	Endi Raja Gukguk	P	Guru Mapel/ Penjaga Lab
5.	Derliana Gultom, S.Pd	P	Wali Kelas
6.	Irma Susanti Batubara, S.Pd	P	Guru Mapel
7.	Rahmawati, S.Pd	P	Wali Kelas

⁴ Sumber data: Profil Sekolah SMP Negeri 1 Arse

8.	Khoirun Ahmad Sgn, S.Pd	L	Guru Mapel
9.	Syahrina Simatupang, S.Pd	P	Wali Kelas
10.	Maimunah Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
11.	Artika Apriana, S.Pd	P	Wali Kelas
12.	Sinar Fitri Hutagaol, S.Pd	P	Wali kelas
13.	Seriana Pos-pos, S.Pd	P	Guru Mapel/ Pengurus Perpustakaan
14.	Kardono Warsito	L	Penjaga Sekolah
15.	Nursalia, S.Pd	P	Operator
16.	Indak Gultom, S.Pd	L	Guru Mapel
17.	Lismawarni Ritonga, S.Pd.I	P	Guru Mapel
18.	Ita Purnama Sari Ritonga, S.Pd.I	P	Guru Mapel
19.	Selviana Pardede, S.Pd	P	Guru Mapel
20.	Pebriyanti Pane, S.Pd	P	Guru Mapel/ Operator
21.	Christine, S.Pd	P	Wali Kelas
22.	Asruddin Pasaribu, S.Pd	L	Guru Mapel
23.	Remi Triati Gea, S.Pd	P	Guru BK

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arse

Pesertadidik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SMP Negeri 1 Arse, keadaa siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut⁵:

⁵ Suber data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Arse

Table 4.3

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Arse

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
VII	44	20	64
VIII	41	21	62
IX	38	21	59
JUMLAH			185

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse

Kesulitan belajar yaitu kesulitan atau kendala-kendala nyata yang dialami siswa pada saat pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana.

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Arse dan juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa maka dapat diketahui bahwa terdapat beragam kesulitan belajar pendidikan agama islam yang di alami siswa, yakni:

a. Kesulitan Belajar Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Siswa di SMP Negeri 1 Arse masih ada yang kesulitan dalam membaca Al-qur'an, seperti yang di sampaikan ibu Rina Pos-pos, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

“Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-qur’an, salah satu penyebabnya dikarenakan dirumah anak tidak mengikuti kegiatan sekolah mengaji desa, waktu pembelajaran di sekolah itu sangat terbatas jadi anak yang tidak ikut kegiatan sekolah mengaji di desa akan tertinggal dengan teman-temannya yang mengikuti kegiatan tersebut”⁶.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru agama islam dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-qur’an nya masih kurang.

b. Kesulitan Siswa dalam Menghafal Pelajaran Agama Islam

Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa SMP Negeri 1 Arse dalam belajar pendidikan agama islam maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa, seperti yang disampaikan oleh SN bahwa:

“saya suka pelajaran agama tapi merasa sulit kalo ada hafalan aku orangnya mudah lupa trus sering malas juga buat menghafalnya aku lebih suka belajar yang banyak pratiknya”⁷.

Sedangkan menurut TS bahwa:

“kalo soal menghafal kadang masih susah soalnya suka gak fokus trus tadjwidnya susah”⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 1 Arse ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal pelajaran agama islam seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan juga tidak bersemangat untuk menghafal. Masalah belajar seperti ini harus mendapatkan

⁶ Rina Pos-pos, guru mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

⁷ SN, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

⁸ TS, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

perhatian dari guru agar masalah belajar yang serupa tidak terjadi pada siswa yang lain.

c. Kesulitan Peserta Didik dalam Memahami Materi yang Disampaikan Oleh Guru

Setiap siswa memiliki kendala yang berbeda ketika dalam proses pembelajaran ada yang sebagian siswa yang sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru sebagian yang disampaikan NP bahwa:

“saya sering nggak paham pelajaran yang guru jelaskan karena saya kurang fokus waktu belajar apalagi saya duduk dibarisan belakang jadi kadang gak kedengaran kalo guru lagi menjelaskan di depan”⁹.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika berada di dalam kelas, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, dan juga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an tersebut.

⁹ NP, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, adapun penyebab ataupun faktor-faktor siswa mengalami kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni terkait dengan kondisi/keadaan jasmani dan rohani peserta didik.

1) Minat Belajar Siswa yang Rendah

Minat belajar dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dimana ada beberapa siswa SMP Negeri 1 Arse kurang minat belajar pendidikan agama islam. Kurangnya minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Menurut ibu Rina Pos-pos S.Pd selaku guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“keinginan untuk belajar itu yang jelas harus berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti yang telah saya sebutkan tadi waktu belajar anak di sekolah itu lebih sedikit dibandingkan dengan dirumah jadi anak juga harus rajin mengulang pelajaran, tapi sebagian anak tidak melakukan itu anak lebih tertarik bermain dari pada mengulang lagi pelajranya, orang tua dan guru juga

selalu mengingatkan anak tapi dasar anaknya aja yang gak mau belajar”¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang, hal ini bisa berdampak pada saat kegiatan belajar anak. Dalam hal ini minat belajar sangatlah penting, hasil belajar akan sangat optimal apabila disertai dengan minat seperti halnya wawancara diatas walaupun guru dan orang tua sudah membimbing anaknya dalam proses belajar namun ketika anak belum mempunyai minat maka proses belajarnya akan terdapat kendala. Sedangkan menurut NP menyatakan bahwa:

“Saya duduknya paling pojok belakang jadi kadang waktu gurunya menjelaskan akunya nggak dengar dan kurang merhatiin juga jadi ngantuk sama males mau belajar”¹¹.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya minat belajar dalam diri siswa sangatlah mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan juga siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah di jelaskan guru.

2) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi juga merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu, dimana dorongan tersebut bisa berasal

¹⁰ Rina Pos-pos, guru mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

¹¹ NP, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa seperti motivasi dari orang tua, guru maupun teman. Seperti yang diungkapkan oleh TS bahwa:

“saya sering mengalami kesulitan pada saat pelajaran apalagi waktu ujian sebenarnya dibuku ada semua jawabannya cuman aku malas membaca jadi sering nggak baca buku dulu waktu mau ujian”¹².

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Masih banyak siswa yang malas untuk membaca buku dan mempelajari lagi materi yang sudah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Arse adalah kurangnya minat dan motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor yang berasal dari sekolah dan faktor yang berasal dari keluarga.

1) Faktor Orang Tua

Orang tua sangatlah berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, namun tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya ketika dirumah dengan baik karena kesibukannya

¹² TS, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

masing-masing, seperti halnya yang di sampaikan guru pendidikan agama islam ibu Rina Pos-pos S.Pd bahwa:

“faktor dari lingkungan mereka tinggal juga sangat mempengaruhi belajar, kadangkala ada anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung seperti disinikan hampir semua orang tau memiliki pekerjaan sebagai petani yang sering pergi kerjanya pagi pulang sore bahkan tidak jarang dari orang tua mereka menginap diladang jadi dengan ini anak akan lebih sering terabaikan dan meyebabkan kesulitan belajar karena kuangnya dukungan dari orang tua, tapi selain karena pekerjaan ada juga orang tua yang memang kurang peduli bahkan tidak peduli dengan bagaimana anaknya belajar”¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam tersebut dapat kita ketahui bahwasnya peran orang tua masih kurang dalam membimbing anaknya, ada orang tua yang acuh tak acuh akan kemajuan belajar anaknya dan juga tidak memperhatikan apa saja yang dibutuhkan anak ketika belajar.

Untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan guru peneliti juga dengan beberapa siswa MFH SMP Negeri 1 Arse, sebagaimana yang diutarakan bahwa:

“saya jarang di tanyain sama orang tua, ibu sama ayah jarang dirumah tiap hari pergi kesawah sama keladang, kadang kalo ibu lagi nggak kerja aku minta bantu kalo ada pelajaran yang susah, pernah aku tanyain ibu juga nggak tau jawabnya apa”¹⁴.

¹³ Rina Pos-pos, guru mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

¹⁴ MFH, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

Sedangkan RF mengungkapkan bahwa:

“kalo sama ibu kadang di tanyain kadang nggak, kalo ayah nggak pernah nanya sih kak, lagian ayah jarang ada di rumah pergi kerja keladang terus sering nginap diladang juga”¹⁵.

Hasil dari wawancara siswa di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua masih sangat kurang dalam membimbing anaknya, dimana hal ini dapat menjadi salah satu penyebab anak mengalami kesulitan belajar pendidikan agama islam.

Faktor eksternal lainnya yaitu hampir semua anak memiliki handphone namun tidak memanfaatkannya dengan baik, seperti anak sudah kecanduan bermain game atau ada juga beberapa anak yang sudah mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar atau malas belajar dan lebih asik bermain handphone.

2) Faktor Sekolah

a) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu orang sangat berperan dalam menentukan potensi anak. Guru dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan kepada siswa.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP Negeri 1

Arse MFH bahwa:

“saya suka pelajaran agama gurunya juga soalnya sering cerita jadi gak belajar terus, gurunya sering cerita yang menarik-menarik gitu jadi gak bosan waktu belajarnya, yang

¹⁵ RF, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

sulit waktu belajar agama itu kalo lagi ada hafalan kak soalnya susah untuk menghafalnya saya juga mudah lupa”¹⁶.

Sedangkan menurut SR bahwa:

“saya senang sama pelajaran agama apalagi gurunya sering cerita-cerita tentang nabi, tapi gak semua materi saya suka kak ada materi pelajaran agama yang susah juga waktu guru menjelaskan pun saya gak paham, apalagi pas ada hafalan ayat-ayat beserta artinya saya susah buat fokus menghafal”¹⁷.

Keberhasilan ataupun kesulitan siswa dalam belajar salah satu faktornya adalah guru, ketika guru dapat mengajar dengan baik maka kemungkinan besar juga siswa akan belajar dengan baik begitupun dengan sebaliknya jika guru tidak mengajar dengan semestinya maka akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar.

b) Bahan Bacaan

Buku merupakan komponen wajib ada dalam sekolah, namun dalam penelitian yang sudah di lakukan masih terdapat keterbatasan buku yang ada, seperti yang di sampaikan oleh SN bahwa:

“aku suka membaca pelajaran agama, tapi buku paketnya tidak banyak sehingga tidak semua anak mendapatkan buku paket, sering juga di suruh sama guru untuk mencari referensi yang lain karena kata guru pembahasan dibuku paketnya kurang lengkap”¹⁸.

Maka hasil dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya buku merupakan komponen yang sangat erat

¹⁶ MFH, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

¹⁷ SR, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

¹⁸ SN, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

dengan siswa dan harus dimiliki oleh setiap siswa, apabila tidak terpenuhi maka hal ini akan menjadi salah satu penghambat yang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse terdiri dari dua faktor yaitu: (a) faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat belajar siswa, (b) faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Arse

Strategi guru adalah usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang ia hadapi. Sebelumnya guru harus mengetahui kepribadian dan kesulitan yang dialami masing-masing peserta didik, dimana peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik memang sangat diperlukan, untuk efisiensi dan relevansi pendidikan maka meningkatkan profesionalisme guru harus dilakukan oleh pihak sekolah. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari gurunya saja melainkan harus didukung dengan mutu peserta didik yang baik juga sarana prasarana yang lengkap.

Dilihat dari masalah yang ada dilapangan bahwasnya terkadang ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terlebih dalam belajar pendidikan agama islam, dan selama ini pihak sekolah dan juga guru selalu berusaha untuk mengatasi hal tersebut. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami peserta didik di SMP Negeri 1 Arse sebagai berikut:

a. Mengatasi Kesulitan Belajar dari Dalam Diri Siswa

Usaha yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Arse dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami salah satunya dengan bertanya kepada guru atau teman sekelasnya seperti yang disampaikan oleh TS bahwasanya:

“waktu belajar agama kalo saya tidak mengerti saya akan bertnya pada teman sebangku saya atau teman yang lainnya, kalo sama guru saya malu”¹⁹.

Sedangkan menurut SR mengatakan bahwa:

“kalo nggak paham langsung tanya sama gurunya, biasanya kalo masih ada yang nggak paham sering diterangin ulang sama gurunya, kalo soal menghafal biasanya saya menghafal mecari tempat yang lebih tenang kak supaya bisa labih fokus”²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan juga observasi saat proses pembelajaran maka dapat dilihat bahwasanya ada beberapa cara siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka rasakan seperti bertanya teman sekelas yang dirasa lebih

¹⁹ TS, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

²⁰ SR, Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Arse, November 2023

memahami materi yang sudah dijelaskan guru dan juga meminta guru untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan.

b. Mengatasi Kesulitan Belajar dari Luar Diri Siswa

1) Sekolah

Pihak sekolah sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP Negeri 1 Arse, untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan Rina Pos-pos S.Pd, mengatakan bahwa:

“terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa sekolah telah melakukan banyak strategi untuk mengatasinya, misalnya pihak sekolah melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa seperti memanggil siswa ke kantor untuk berbicara mengenai kesulitan yang siswa tersebut hadapi karena kalo membicarakannya langsung di kelas siswa akan merasa malu kepada teman-temannya yang menyebabkan siswa tidak mau berbicara secara terbuka, tidak jarang juga melakukan pertemuan dengan wali siswa guna membicarakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu mengenai pelajaran pendidikan agama islam kebanyakan siswa mengalami kesulitan ketika adanya hafalan dengan begitu kita dari pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler tambahan yaitu tahfis yang kita harapkan dengan adanya ekstrakurikuler tambahan ini siswa dapat terbantu”²¹.

Hasil wawancara dengan ibu Rina Pos-pos S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 1 Arse dapat diketahui bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di antaranya yaitu:

²¹ Rina Pos-pos, wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

menyediakan sarana dan prasarana, mengadakan pertemuan dengan wali murid, membuat ekstrakurikuler tambahan berupa tahfis.

2) Guru

Guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, di mana guru berperan sebagai pembimbing siswa dengan memberikan contoh dan tingkah laku yang baik. Seperi yang dikatakan oleh ibu Rina Pos-pos bahwa strategi yang di lakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajara yang di hadapi iswa adalah sebagai berikut:

“strategi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam yang di hadapi siswa yaitu dengan cara pendekatan secara pribadi, memanggil siswa tersebut untuk membahas secara pribadi apa kesulitan yang siswa hadapi pada saat belajar. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang di hadapi siswa. Melakukan bimbingan tahfis karena siswa banyak mengalami kesulitan ketika adanya hafalan. Mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan yang sama untuk memberikan tugas tersendiri, tidak lupa juga dalam proses pembelajaran dikelas harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar”²².

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam ini dapat diketahui strategi apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMP Negeri 1 Arse adalah sebagai berikut: melakukan pendekatan

²² Rina Pos-pos, guru mata pelajaran agama di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

pribadi, memberikan tugas tersendiri, menciptakan susunan kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi.

3) Keluarga

Untuk mengatasi kesukitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah adalah dengan mejalin hubungan komunikasi yang baik dengan mengadakan rapat yang dilakukan pihak sekolah dan juga wali murid untuk bekerjasama dalam membimbing anak. Seperti yang di ungkapkan ibu Rina Pos-pos bahwa:

“selain itu mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga guru-guru disekolah untuk membicarakan masalah akademik anak baik prestasi-prestasi yang sudah dicapai ataupun kendala dan kesulitan yang dirasakan anak dalam belajar, pihak sekolah berusaha bekerja sama dengan para orang tua dalam masalah akademik anak karena waktu anak itu lebih banyak dirumah jadi peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan belajar”²³.

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak oleh karenanya orang tua harus mendukung pendidikan anaknya dan memperhatikan belajar anak serta kebutuhan belajarnya. Orang tua harus memberikan lingkungan pergaulan yang sehat dan selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam belajar dan memberikan bimbingan semampunya karena

²³ Rina Pos-pos, wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Arse, November 2023

waktu terbanyak anak adalah dilingkungan keluarga daripada dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Arse, peneliti melihat bahwa strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse pada pelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan melakukan pendekatan pribadi dengan siswa, memberikan motivasi agar tumbuh semangat belajar dari dalam diri siswa, serta melakukan pertemuan orang tua dengan guru untuk membicarakan perkembangan belajar siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dari penelitian yang peneliti temukan bersarkan hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arse, dapat diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Arse kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh siswa di SMP Negeri 1 Arse disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan guru ketika berada di dalam kelas, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pelajaran pendidikan agama islam yaitu masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dan juga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Totok Agus Suryanto (pada halaman 14) yang dicantumkan dalam bukunya mengemukakan, bahwa kesulitan terdiri dari empat macam yaitu: (a) Dilihat dari jenis kesulitan belajar: ada yang berat dan ada yang sedang, (b) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari: ada yang sebagian bidang studi dipelajari dan ada yang seluruh bidang studi, (c) Dilihat dari sifat kesulitannya: Ada yang sifatnya permanen/menetap dan ada yang sifatnya hanya sementara, (d) Dilihat dari segi faktor penyebabnya: Ada yang karena faktor intelegasi dan ada yang karena faktor bukan intelegasi.

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Arse peneliti melihat bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Arse minat belajar siswa masih sangat kurang, dalam hal ini minat belajar sangat penting dan dapat berdampak pada saat kegiatan belajar anak. Selanjutnya motivasi belajar siswa masih cukup rendah, banyak siswa yang malas untuk belajar. Peran orang tua dalam membimbing anaknya juga masih kurang optimal, ada orang tua yang acuh tak acuh bahkan tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh berbagai latar belakang. Apabila penyebab kesulitan belajar dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari dalam diri siswa). Asmidir Ilyas (pada halaman 15) dalam bukunya mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari: (a) faktor internal yakni yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi gangguan atau kekurangan psiko-fisik siswa. (b) faktor eksternal yaitu hal-hal yang atau keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Arse menunjukkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse yaitu dengan melakukan pendekatan secara pribadi misalnya memanggil siswa untuk membicarakan langsung mengenai kesulitan belajar yang siswa hadapi, membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan wali murid karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan dengan di sekolah sehingga peran orang tua sangat diperlukan demi keberhasilan

belajar anak, guru memberikan banyak motivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Pada pelajaran pendidikan agama islam rata-rata siswa mengalami kesulitan menghafal ayat di SMP Negeri 1 Arse dilakukan ekstrakurikuler tambahan berupa tahfis yang dirapkan dapat membantu siswa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan Sunhaji (pada halaman 27) pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh

3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang di hadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Arse maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Arse yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, menerjemahkan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse ada dua yaitu faktor internal meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan dari orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an.
3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Arse adalah dengan cara pendekatan langsung secara pribadi. Selanjutnya guru melakukan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membicarakan langsung kesulitan yang di alami siswa pada saat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru di SMP Negeri 1 Arse

Diharapkan guru agama lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya guru memberikan metode dan media yang lebih menarik. Guru juga hendaknya dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar siswa tidak malu ataupun takut ketika akan konsultasi kepada guru agama terkait kesulitan belajar yang dialami.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa SMP Negeri 1 Arse dapat lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar tidak hanya disekolah melainkan juga dirumah.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi

kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, serta menjadi bahan baca bagi mahasiswa lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini. Pada penelitian ini tentu saja masih banyak mengalami kekurangan, karena adanya keterbatasan dari peneliti, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan lebih lengkap dengan teori yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusima Nasution, "Sekularitas Dan Spritualitas: Mencari Format Integrasi Ilmu Untuk Konstruksi Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Volume.25, No.1, Januari-Juli 2018.
- Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Anggi Grahito, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasi)*, Banjarsari: UNSRI Press, 2020.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Annisa Novitri, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pealajaran PAI Di SMPN 1 Rajeg Kab. Tangerang, *Jurnal MediaKarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Volume 03, No.01, Mei 2022.
- Arina Restian, *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*, Malang: UMM Press, 2020.
- Asmidir dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2017, hlm. 60.
- Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Deni Febirini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Endang Titik Lestari, *Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Fenda Sari Kuris, "Strategi Guru Menfatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Rejang Lebong", *Skripsi*, Curup: IAIN Curup, 2022.
- Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2006.
- Hermawansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agma Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*, Sukabumi, Penerbit Haura Utama, 2022.

- Lyfri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Informatif Konterporer*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 20016.
- Masykur dan Siti Solekhah, “Tafsir Qur’an Surah Al-Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)”, *Jurnal Study Keislaman* , Volume 2, No 2, 2021.
- Mohammad Miftah, *Manajemen Media Pembelajaran (Desain, Pengembangan, Pemanfaatan)*, Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Penadekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006).
- Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Neniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur, CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta, Javalentera, 2013.
- Novita Sariyani, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jawa Barat: Edu Pulisher, 2021.
- Pupu Saeful Rahmt, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018.
- Q.S, Al-Alaq ayat 1-5.
- Rini Dwi Susanti, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal of Guidance and Counseling*, Volume.2 No. 2, Juli-Desember 2018.
- Rini Febrianti, “Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan”, *Skripsi*, Aceh Selatan: UIN Ar-Raniry, 2020.
- Rofiqi dan Mo. Zaiful Rosydi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pasa Siswa*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Rumedah, “Upaya Guru Pendidikan Agma Islam Dalam Mengatsi Kesulitan Siswa pada SDN No.430 Pandoso Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, *skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2018.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta. PT. RAJAGRAFINDO, 2011).
- Singgih dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Siti Hermayanti, *Srategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pemebelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022, hlm. 3.
- Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2019.
- Siti Nusroh dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, “Analisi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume.5, No.01, 2020.
- Siti Urbayatun, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologi Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekiolah Dasar)*, Yogyakarta: K-Media All rights reserved, 2019.
- Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekilah/Madrasah*, Jawa Tengah: CV. ZT CORPORA, 2022.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Koseling Belajar*, Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Fitriyani Ritonga
NIM : 1920100134
Tempat/Tanggal Lahir : Hutapadang, 17 Desember 2001
E-mail/No. HP : fitriyaniritonga139@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Hutapadang, Kec. Arse, Kab. Tapanuli Selatan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Minallahwi Ritonga
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hutapadang, Kec. Arse, Kab. Tapanuli Selatan

3. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 100620 Hutapadang
SMP : SMP Negeri 1 Arse
SMA : SMA Negeri 1 Padang Bolak

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajarb Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse”, maka peneliti menyusun pedoman observasi senagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi penelitian
2. Kesulitan belajar siswa
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa
4. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apakah adik suka dengan mata pelajaran PAI?
2. Kesulitan apa yang dialami adik selama proses belajar PAI?
3. Saat adik tidak paham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan ?
4. Apakah adik aktif ketika pembelajaran dikelas?
5. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah ?
6. Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?
7. Apa upaya guru PAI dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?

B. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dalam proses pembelajaran apakah ada kesulitan belajar yang dialami siswa?
2. Menurut ibu apakah siswa SMP Negeri 1 Arse minat belajar yang cukup tinggi dalam pelajaran Pai?
3. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?
4. Metode pembelajaran apa yang sering ibu pakai dalam proses pembelajaran?
5. Strategi apa yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?
6. Apa ada strategi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar PAI?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Nama : SN

Hari/ Tanggal : Senin, 13 November 2023

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI

Responden : Iya saya suka pelajaran agama.

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Aku suka pelajaran agama tapi merasa sulit kalo ada hafalan aku orangnya mudah lupa trus sering malas juga buat menghafalnya aku lebih suka pelajaran yang banyak praktiknya.

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Kalo tidak faham biasanya aku nanya sama temen yang sudah faham.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : Kadang di tanyain kadang nggak.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : Sering, guru sering memberikan semangat untuk belajar.

Nama :SR

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI?

Responden : Saya senang sama pelajaran agama apalagi gurunya sering cerita-cerita tentang nabi.

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Tidak semu materi pelajaran saya suka ada materi pelajaran agama yang susah waktu guru menjelaskan pun saya gak paham, apalagi pas ada hafalan ayat-ayat beserta artinya saya susah buat faku menghafal.

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Kalo nggak faham langsung tanya sama gurunya, biasanya kalo msih aada yang nggak faham sering di terangin ualng sama gurunya.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : Sering ditanya kadang dibantu juga kalo ada materi yang tidak saya fahami.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : Sering di suruh supaya giat belajar.

Nama : TS

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI

Responden : iya saya suka pelajaran agama.

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Menghafal kadang masih susah soalnya suka gaak fokus trus tadjwidnya susah sama saya juga sering megalami kesulitan pada saat pelajaran apali waktu ujian sebenarnya di buku ada semua jawabannya cumin aku malas membaca jadi seering nggak baca buku dulu waktu mau ujian

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Waktu belajar agama kalo saya tidak mengerti saya akan bertanya pada teman sebangku saya atau teman yang lainnya, kalo sama saya malu?

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : Tidak terlalu sering.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : Sering ibu sering menyampaikan kepada kita untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Nama : NP

Hari/Tanggal : Senin, 13 November

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI

Responden : Kadang suka kadang tidak.

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Saya sering nggak faham pelajaran yang guru jelaskan karena saya kurang fokus waktu belajar apalagi saya duduk dibarisan belakang jadi kadang gak kedengaran kalp guru lagi menjelaskan di depan.

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Saya nanya sama teman sebangku.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : pernah sekali-seklai.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : Aku gak tau karna saya dudknya paling pojok belakang jadi kadang waktu gurunya menjelaskan akunya nggak dengar kurang merhatiin juga jadi males mau belajar.

Nama : MFH

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI?

Responden : Saya suka pelajaran agama gurunya juga soalnya sering cerita jadi gak belajar terus, gurunya sering cerita yang menarik-menarik gitu jadi gak bosan waktu belajarnya.

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Yang sulit waktu belajar agama itu kalo lagi ada hafalan soalnya susah untuk menghafalnya saya juga mudah lupa.

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Saya tanya sama teman tapi kalo teman tidak tau saya tanya aja langsung sama gurunya.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : Saya jarang ditanyain sama orang tua, ibu sama ayah jarang dirumah tiap hari pergi ke sawah sama keladan, kalo ibu lagi nggak kerja aku minta bantu klon ada pelajaran yang susah pernah aku tanyain ibu juga tidak tahu jawabannya apa.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : Sering, ibu sering nyuruh kita agar rajin belajar.

Nama : RF

Hari/Tanggal : Selasa, 14 November 2023

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran PAI?

Responden : Suka

Peneliti : Apa kesulitan yang adik alami selama proses belajar PAI?

Responden : Sulit waktu ada hafalan ayat-ayat sama artinya.

Peneliti : Saat adik tidak faham terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?

Responden : Saya langsung tanya sama guru kadang-kadang juga nanya sama teman.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan yang adik lakukan di sekolah?

Responden : kalo sama ibu kadang ditanyain kadang nggak, kalo sama ayah nggak perbah ditanyain, lagian ayah jarang ada di rumah pergi kerja terus sering nginap diladang juga.

Peneliti : Apakah guru sering memberikan motivasi saat belajar dikelas?

Responden : sering di suruh belajar dengan serius.

Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Rina Pos-pos, Sp.d

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023

Peneliti : Dalam proses pembelajaran PAI apakah ada kesulitan yang dialami siswa?

Responden : Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-qur'an, salah satu penyebabnya dikarenakan dirumah anak tidak mengikuti kegiatan sekolah mengaji desa, waktu pembelajaran di sekolah itu sangat terbatas jadi anak yang tidak ikut kegiatan sekolah mngaji di desa akan tertinggal dengan teman-temannya yang mengikuti kegiatan tersebut.

Peneliti : Menurut ibu apakah siswa SMP Negeri 1 Arse mempunyai minat yang cukup tinggi dalam pembelajaran PAI?

Responden : Keinginan untuk belajar itu yang jelas harus berasal dari dalam diri anak itu sendiri, seperti yang telah saya sebutkan tadi waktu belajar anak di sekolah itu lebih sedikit dibandingkan dengan dirumah jadi anak juga harus rajin mengulang pelajaran, tapi sebagian anak tidak melakukan itu anak lebih tertarik bermain dari pada mengulang lagi pelajranya, orang tua dan guru juga selalu mengingatkan anak tapi dasar anaknya aja yang gak mau belajar.

Peneliti : Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar?

Responden : Faktor dari lingkungan mereka tinggal juga sangat mempengaruhi belajar, kadangkala ada anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung seperti disinikan hampir semua orang tau memiliki pekerjaan sebagai petani yang sering pergi kerjanya pagi pulangnye sore bahkan tidak jarang dari orang tua mereka menginap diladang jadi dengan ini anak akan lebih sering terabaikan dan

meyebabkan kesulitan belajar karena kuangnya dukungan dari orang tua, tapi selain karena pekerjaan ada juga orang tua yang memang kurang peduli bahkan tidak peduli dengan bagaimana anaknya belajar.

Peneliti : Strategi apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

Reponden : Strategi ibu dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama islam yang di hadapi siswa yaitu dengan cara pendekatan secara pribadi, memanggil siswa tersebut untuk membahas secara pribadi apa kesulitan yang siswa hadapi pada saat belajar. Tujuan melakukan pendekatan seperti ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang di hadapi siswa. Melakukan bimbingan tahfis karena siswa banyak mengalami kesulitan ketika adanya hafalan. Mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan yang sama untuk memberikan tugas tersendiri, tidak lupa juga dalam proses pembelajaran dikelas harsus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar, selain itu mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga guru-guru disekolah untuk membicarakan masalah akademik anak baik prestasi-prestasi yang sudah dicapai ataupun kendala dan kesulitan yang dirasakan anak dalam belajar, pihak sekolah berusaha bejkerja sama dengan para orang tua dalam masalah akademik anak karena waktu anak itu lebih banyak dirumah jadi peran orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan belajar.

Peneliti : Apa ada strategi yang di lakukan sekolah dalam mengasti kesulitan pelajaran PAI ?

Responden :Terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa sekolah telah melakukan banyak strategi untuk mengatasinya, misalnya pihak sekolah malakukan pendekatan secara langsung dengan siswa

seperti memanggil siswa ke kantor untuk berbicara mengenai kesulitan yang siswa tersebut hadapi karena kalo membicarakannya langsung di kelas siswa akan merasa malu kepada teman-temannya yang nyebabkan siswa tidak mau berbicara secara terbuka, tidak jarang juga melakukan pertemuan dengan wali siswa guna membicarakan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu mengenai pelajaran pendidikan agama islam kebanyakan siswa mengalami kesulitan ketika adanya hafalan dengan begitu kita dari pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler tambahan yaitu tahfis yang kita harapkan dengan adanya ekstrakurikuler tambahan ini siswa dapat terbantu.

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 ARSE

Gambar 1



Wawancara dengan guru pendidikan agama islam mengenai strategi mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam

Gambar 2



Wawancara dengan SN mengenai kesulitan belajar PAI

Gambar 3



Wawancara dengan SR mengenai Motivasi belajar PAI

Gambar 4



Wawancara dengan TS mengenai kesulitan belajar PAI

Gambar 5



Wawancara dengan NP mengenai Motivasi belajar PAI

Gambar 6



Wawancara dengan RF mengenai kesulitan belajar PAI

Gambar 7



Wawancara dengan MFH mengenai Motivasi belajar PAI

Gambar 8



Observasi ketika pelajaran pendidikan agama islam berlangsung

Gambar 9





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6180 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023

31 Oktober 2023

Lamp : *

Hal :Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Arse

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitriyani Ritonga
Nim : 1920100134
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Nanggarjati Hutapadang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Arse "

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP-19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ARSE



JL. Simangambat No.120 Desa Hutapadang Kecamatan Arse
NSS:201071004001 NPSN:10207038
Akreditasi: B Email:smpn1arse@yahoo.com KodePos:22747

No : 420/120/SMPN.1ARSE/ 2023
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubung dengan surat saudara nomor: B-6180/ Un.28/E./TL.00/10/2023, Tanggal 30 Oktober 2023 perihal permohonan izin penelitian penyelesaian skripsi atas nama:

Nama : Fitriyah Ritonga
NIM : 1920100134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini kami menyetujui permohonan ijin penelitian kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse**".Sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi pada Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hutapadang, Kamis 30 November 2023
Kepala SMP Negeri 1 Arse

MARAHALIM S.Pd
NIP. 19681009 200801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-4884/Un.28/E.1/PP.00.9/08/2023

10 Agustus 2023

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Muhlison, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Dr. Abdusima Nasution, M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Fitriyani Ritonga
NIM	: 1920100134
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA.
NIP 19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002